

BAB 1

PANDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki sumber daya manusia dengan tingkat pendidikan yang tinggi dalam proses pembangunannya. Indonesia sendiri merupakan bangsa yang dengan ini masih memiliki banyak masalah dalam persoalan pendidikan. Permasalahan akses dan kualitas pendidikan masih menjadi kendala mendasar pada dunia pendidikan nasional yang harus dihadapi oleh Indonesia. Memacu untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional masih menjadi pekerjaan rumah kita yang belum bisa terselesaikan secara utuh, ada banyak hal yang harus kita lakukan dan memerlukan perhatian khusus. Persoalan genting yang harusnya mendapat perhatian khusus dari pemerintah seakan terabaikan seiring dengan masuknya wabah pandemi Covid-19 di Indonesia. Seiring dengan masuknya pandemi Virus Corona atau Covid-19 telah banyak memberikan dampak terhadap berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Virus yang sangat aktif membuat penyebarannya lebih cepat, sehingga dengan ini pemerintah mengeluarkan peraturan dengan kebijakan *social distancing* dan *physical distancing* untuk meminimalisir penularan Virus yang lebih cepat (tim kerja kementerian dalam negeri, 2020). Daerah yang sudah terdampak harus memberlakukan kebijakan ini hal yang sama juga berlaku untuk daerah yang belum terjangkau oleh Virus Covid-19, Kebijakan tersebut diberlakukan secara nasional.

Dengan dikeluarkannya surat edaran Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 mengenai tata cara pelaksanaan pembelajaran dari rumah pada masa pandemi Covid-19 maka dengan ini seluruh satuan pendidikan secara nasional harus bisa mengikuti kebijakan yang dibuat oleh pemerintah terkait pencegahan penularan Covid-19 dilikungan sekolah. Menurut Staf Ahli Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan bidang regulasi, Chatarine Muliana Girsang menurut beliau bahwa “saat ini sistem proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 telah diperkuat dengan surat Edaran Sekretariat Jendral Nomor 15 Tahun 2020 mengenai pedoman belajar dari rumah selama masa pandemi, surat edaran ini digunakan untuk memperkuat surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020”. Ada banyak tujuan yang ingin dicapai pada pelaksanaan pembelajaran selama dirumah atau pembelajaran online di masa darurat pandemi Covid-19, diantaranya yaitu ; meskipun melakukan pembelajaran secara jarak jauh namun pemerintah memastikan bahwa setiap peserta didik akan dipenuhi haknya dalam pemenuhan layanan pendidikan; agar supaya terhindar dari penyebaran Covid-19 yang lebih banyak lagi khususnya pada seluruh warga satuan pendidikan yang ada disekolah; serta agar pemenuhan segala bentuk dukungan pada psikososial untuk pendidik, orang tua dan peserta didik itu sendiri bisa terpenuhi.

Sejalan dengan peraturan yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan mengenai pelaksanaan proses pembelajaran pada masa darurat penyebaran Corona Virus (Covid-19). Maka tantangan yang kemudiaan dihadapi oleh

satuan pendidikan adalah kesulitan yang mereka hadapi dalam melaksanakan proses pembelajaran pada masa darurat Covid-19, ketika kebijakan *social distancing* dan *physical distancing* harus mereka patuhi untuk bisa menghindari penyebaran Covid-19 lebih luas lagi. Hal ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajar siswa ketika proses pembelajaran tidak dapat dilakukan seperti biasanya. Siswa yang biasanya di sekolah, berubah seketika untuk melakukan aktifitas pembelajaran dari rumah. Peralihan cara belajar yang terjadi setelah masuknya Covid-19 memberikan dampak bagi siswa untuk tidak bisa lagi melakukan proses pembelajaran seperti biasanya disaat masa pandemi Covid-19. Siswa kesulitan dalam melakukan komunikasi secara tatap muka terkait mata pelajaran baik dengan teman sebayanya maupun dengan guru mata pelajaran, hal ini dikarenakan seluruh warga masyarakat harus menerapkan *social distancing* dan *physical distancing* untuk bisa mencegah penularan Covid-19. Oleh karenanya, untuk bisa mengatasi hal ini perlu adanya upaya yang bisa dilakukan oleh satuan pendidikan dan juga pemerintah, sehingga masalah tersebut tidak membatasi siswa dalam melakukan proses pembelajaran meski pada masa pandemi Covid-19.

Salah Satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi masalah yang mungkin dihadapi oleh satuan pendidikan adalah memberlakukan program Belajar di Rumah, atau Pembelajaran Jarak Jauh tepatnya sejak Corona Virus atau Covid-19 dinyatakan masuk ke Indonesia. Pembelajaran Jarak Jauh merupakan proses pembelajaran yang menggunakan media sehingga memungkinkan terjadinya interaksi antara pengajar dan

pembelajar. Proses pembelajaran yang sebagian besar waktunya dilakukan dirumah dan juga siswa sebagai objek harus belajar terpisah dengan pendidik, pembelajaran yang dibatasi oleh ruang dan waktu akan tetapi dalam komunikasinya ataupun penyampain materi oleh pendidik kepada siswa yang dilaksanakan dengan bantuan media buatan, baik elektronik atau cetak proses pembelajaran yang demikian merupakan pembelajaran jarak jauh Jenkins (dalam Bozkurt, 2019: 22). Keberhasilan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti dan melakukan usaha belajar. Angela (dalam Dimas 2019: 3) mendefinisikan bahwa salah satu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan pengetahuan dari seorang siswa bisa diamati melalui hasil belajar yang ia peroleh setelah siswa tersebut selesai mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, setiap guru harus mampu dan memiliki keterampilan dalam sistem pembelajaran yang efektif. Hal ini sejalan dengan sistem pengajaran yang selalu mengalami perubahan dan juga penyempurnaan, terutama pada metode dan sarana yang dipakai dalam proses belajar mengajar. Dengan kesadaranya akan Guru merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan pengajaran.

Penelitian tentang pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar terus dilakukan pada tiap jenjang pendidikan. Diantaranya adalah hasil penelitian (Anditha, 2019) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan oleh Anditha pada Mahasiswa Teknik Informatika pada mata pelajaran

matematika. Setelah dilakukan penelitian hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan e-learning pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai yang paling banyak yang diperoleh peserta didik adalah 80, setelah sebelumnya nilai yang didapat adalah 72. Penelitian dengan hasil yang sama juga ditunjukkan oleh (Wahyudi, 2016: 87) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Tentang Pemahaman Lembaga Sosial Masyarakat Pada Mata Pelajaran IPS” bahwa dari penelitian tersebut, setelah dilakukan penelitian pada kelas eksperimen hasil menunjukkan bahwa penggunaan e-learning bisa meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai adalah 84.

Ketika pembelajaran konvensional bertransformasi menjadi pembelajaran jarak jauh yang terjadi adalah sekolah, siswa, dan guru harus bisa beradaptasi untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media (online). Sebagaimana yang terjadi di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo, sekolah ini menerapkan dan mengikuti anjuran pemerintah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh. Sekolah ini memiliki *platform* sendiri dalam rangka mendukung pembelajaran jarak jauh yang mereka terapkan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa terdapat berbagai macam jumlah hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kota Gorontalo. Berikut ini adalah data hasil belajar siswa.

Tabel 1.1 : Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu

| Kelas | Tuntas | Tidak Tuntas | Jumlah Siswa |
|------------|--------|--------------|--------------|
| Kelas IX-1 | 25 | 7 | 32 |
| Kelas IX-2 | 22 | 10 | 32 |
| Kelas IX-3 | 20 | 13 | 32 |
| Kelas IX-4 | 18 | 14 | 32 |
| Kelas IX-5 | 15 | 17 | 32 |
| Kelas IX-6 | 15 | 17 | 32 |
| Kelas IX-7 | 19 | 5 | 24 |

Sumber: SMP Negeri 4 Kota Gorontalo

Kriteria ketuntasan minimal merupakan salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi dalam menentukan kelulusan siswa. Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran merupakan rata-rata dari semua kriteria ketuntasan minimal yang terdapat dalam satu semester atau satu tahun pembelajaran dan dicantumkan dalam laporan hasil belajar.

Adapun pada hasil wawancara peneliti terhadap guru mitra kriteria ketuntasan minimal di SMP Negeri 4 Gorontalo pada mata pelajaran IPS Terpadu adalah 75. Dengan dasar pemikiran latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Dikelas IX SMP Negeri 4 Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dianalisis, maka identifikasi masalah yang muncul adalah:

1. Rendahnya Hasil Belajar Siswa
2. Kesulitan peserta didik melakukan proses pembelajaran tatap muka pada masa pandemi Covid-19.
3. Kesiapan sekolah dalam menghadapi proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang didapat dalam penelitian ini yakni: Apakah Ada Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Dikelas IX SMP Negeri 4 Kota Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun dari rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui: Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Dikelas IX SMP Negeri 4 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teori dalam berpikir secara objektif serta dapat mengkorelasikan antara teori dan praktik proses pembelajaran jarak jauh yang masih awam dimasyarakat bagi guru dan khususnya para siswa yang mengalami perubahan proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi dan pengetahuan tentang proses pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19.
2. Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan perbandingan dan masukan bagi peneliti lain dalam mengadakan penelitian selanjutnya.